



PENGARUH *MENTAL ACCOUNTING* DAN *FRAMING EFFECT* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Ida Feriyana¹), Anny Widiasmara²), Maya Novitasari³)

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: iferivana96@gmail.com¹)

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: annv.asmara@gmail.com²)

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email: majanov87.mn@gmail.com³)

Abstract

This research is included in a true experiment which aims to examine the interaction effect of mental accounting variables and framing effect on investment decision making. The method used is true experiment with 2 x 2 factorial design between subjects where there are two levels of mental accounting conditions (present and non-existent); two levels of framing effect conditions (positive and negative) with a total of 74 participants. Hypothesis testing in this study used the independent t-test difference. The results of the study show that: (1) there was a significant difference between investment decision making which was influenced by the presence of mental accounting compared to the absence of mental accounting; (2) there was a significant difference between investment decision making which was influenced by positive framing versus negative framing; (3) there was a significant difference between investment decision making that are influenced by the presence of mental accounting and positive framing compared to the absence of mental accounting and negative framing; and (4) there was a significant difference between investment decision making that are influenced by the presence of mental accounting and negative framing compared to the absence of mental accounting and positive framing.

Keywords: *True Experiment, Mental Accounting, Framing Effect, Investment Decisions*

Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam *true experiment* yang bertujuan untuk menguji *interaction effect* variabel *mental accounting* dan *framing effect* terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah *true experiment* dengan desain faktorial 2 x 2 *between subject* yang terdapat dua level kondisi *mental accounting* (ada dan tidak ada) dan dua level kondisi *framing effect* (*positive* dan *negative*) dengan jumlah partisipan sebanyak 74 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda independen t-test. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*, (2) terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh

positive framing dibandingkan *negative framing*, (3) terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*, serta (4) terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

Kata Kunci: *True Experiment*, *Mental Accounting*, *Framing Effect*, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan studi tentang perilaku seorang pengusaha khususnya manajer dalam pengambilan keputusan investasi agar tetap kokoh berada pada persaingan bisnis yang semakin hari semakin sengit dilihat dari sudut pandang faktor psikologis. Faktor psikologis yaitu faktor internal individu yang dapat mempengaruhi perilaku pribadi ketika menghadapi pengaruh investasi (Iramani, 2011). Terdapat sejumlah pertimbangan tema yang dipilih terkait pengaruh faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi pada penelitian ini. Pertimbangan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) berdasarkan gap teoritis, dan (2) berdasarkan gap penelitian sebelumnya.

Gap teoritis dapat dijelaskan melalui *grand theory* dan konsep *traditional finance* yang pernah dikembangkan. *Traditional finance* mengabaikan pengaruh faktor psikologis seseorang ketika membuat keputusan investasi. Dua anggapan yang mendasari ilmu keuangan tradisional yaitu: (1) keputusan rasional yang dibuat, dan (2) keputusan adil dibuat untuk beberapa waktu yang akan datang. Akan tetapi, faktanya, seseorang sering berlaku tidak masuk akal sehingga menciptakan kekeliruan pada perkiraan di masa depan. Perlakuan seseorang yang tidak masuk akal, sulit dapat dijabarkan dalam cangkupan *traditional finance*, sehingga ada teori tentang keuangan perilaku yang mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger, 2018).

Fenomena investasi yang terjadi saat ini berawal dari pandemi covid-19 yang telah menyebar ke penjuru dunia. Pandemi covid-19 dapat saja menjadi ancaman serius yang dapat mempengaruhi stabilitas suatu negara akibat pembatasan atau *lockdown* yang membuat aktivitas perdagangan berkurang, sehingga menimbulkan penurunan nilai ekonomi, tak terkecuali Indonesia.

Keputusan investasi perusahaan dapat ditinjau dari dua (dua) aspek, yaitu dari perspektif external serta perspektif internal perusahaan. Pertama, keputusan investasi dapat ditinjau dari perspektif external melalui pembelian dan penjualan sekuritas di bursa efek yang dirancang guna mengalokasikan dan meningkatkan modal. Dari perspektif ini, keputusan investasi dijabarkan lebih lanjut di bidang manajemen keuangan. Kedua, membuat keputusan investasi dari perspektif internal, yaitu, membuat keputusan investasi melalui koreksi internal, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pembuatan keputusan investasi. Dari perspektif ini, bahas keputusan investasi di bidang akuntansi manajemen (Abdani & Nurdin, 2019). Pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan sulit, karena melibatkan masa depan perusahaan dan berisi keraguan serta risiko, maka pelaku investasi harus dapat membuat keputusan alternatif terbaik yang disebut keputusan rasional.

Pada masing-masing individu mempunyai perilaku psikologis berbeda sehingga berakibat membuat satu kegiatan pada satu peristiwa (*framing effect*). Mengambil sebuah keputusan dapat terjadi akibat pengartian sebuah informasi. Perilaku emosi dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan tersebut. Apabila terbawa emosi yang salah maka dapat berakibat negatif terhadap apa yang kita miliki. Menurut (Nahartyo & Utami, 2016) ketika seseorang membuat keputusan, ia sering tidak masuk akal dan membuat perkiraan yang salah. Perilaku ini biasanya dilatarbelakangi sejumlah alasan yang ada pada diri seseorang, karenanya, dalam riset ini, fokusnya adalah pada dua hal; *mental accounting* dan *framing effect* yang dirasa mewakili pengambilan keputusan investasi. *Mental accounting* itu sendiri yakni perilaku psikologis seseorang guna membentuk bagian-bagian dan penilaian kondisi saat adanya banyak kemungkinan (terutama bagaimana menggabungkannya) (Thaler, 1985).

Berbagai penelitian mengenai pertimbangan faktor psikologi *mental accounting* pada keputusan investasi sudah pernah diteliti, diantaranya menurut (Abdani & Nurdin, 2019) membuktikan jika *mental accounting* mempengaruhi pada keputusan investasi hal ini dikarenakan kondisi *mental accounting* yang dialami seorang manager akan lebih mengutamakan investasi mesin produksi daripada membeli secara tunai. Sejalan dengan hasil sebelumnya, (Sumtoro &

Anastasia, 2015) juga menyatakan bahwa *mental accounting* menjadi pertimbangan untuk investor dalam berinvestasi karena investor cenderung mempertimbangkan masing-masing aset yang dimiliki secara terpisah daripada menggabungkan dengan investasinya. Hal senada mengenai *mental accounting* juga terdapat pada penelitian (Santi et al., 2019) yang menyatakan jika *mental accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi, sebab seseorang akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi gaji dibanding bonus karena dapat terjadi tingkat kerugian yang lebih banyak.

Berdasarkan teori (Kahneman & Tversky, 1979) membuktikan jika *framing* yang diserap pelaku investor akan berpengaruh pada keputusan yang dibuatnya. Pelaku investor memperlakukan data yang diterima sebagai keputusan masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi. Penelitian (Widiadnyana Pasek et al., 2016) menyatakan jika *framing effect* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Data yang disajikan melalui cara lain dapat berpengaruh pada perlakuan seseorang. Hasil lain penelitian (Kusuma Wardani & Sukirno, 2014), (Silfiana & Mustikawati, 2015) menyatakan jika pada saat situasi *positive framing*, *negative framing*, ataupun tanpa *framing* maka pengambilan keputusan investasi akan dibuat. Namun pada hasil penelitian (Arimawan & Sukirno, 2014) membuktikan jika *negative framing* berpengaruh signifikan pada keputusan investor agar meneruskan pekerjaan yang menunjukkan kekalahan. Hasil sama oleh (Bahrudin & Anissa, 2011) membuktikan jika data yang diserap dengan *negative framing*, akan ada kecenderungan tinggi bagi investor untuk meningkatkan keputusan. Sedangkan pada hasil penelitian (Amelia, 2014) bahwa *framing effect* tidak berpengaruh terhadap eskalasi komitmen untuk melanjutkan suatu proyek, namun seorang manajer yang berlatar belakang mumpuni dalam hal pendidikan atau pengalaman cenderung kuat untuk melanjutkan proyek.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Standard Finance

Sebuah karya berpengaruh yang mendukung pengembangan keuangan standar (Markowitz, 1952) menerbitkan teori portofolio modern, yang menekankan pentingnya diversifikasi dalam menghindari kerugian investasi. Teori

ini menggunakan perkiraan rasional, di mana pelaku investasi menjadi makhluk rasional, dapat diperkirakan dan mengikuti kebiasaan umum. (Breen & Sharpe, 1972) kemudian memperkenalkan teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) di bidang manajemen keuangan, yang menjelaskan hubungan langsung atas harapan pengaruh dan *return*. Implikasi gagasan ini ialah semakin tinggi risiko yang dikorbankan maka dapat memperoleh *return* lebih banyak juga.

Selain itu, cara CAPM juga dikembangkan dengan asumsi pasar efisien oleh (E. Fama, 1970). Asumsi pasar efisien menunjukkan menjadi satu-satunya jalan jika semakin tinggi risiko yang dikorbankan maka dapat memperoleh *return* lebih banyak juga. Konsep risiko tinggi dan pengembalian tinggi didukung oleh keuangan standar, dalam hal ini ditafsirkan jika pelaku investasi rela mengambil prospek berisiko untuk *return* yang lebih banyak. Perspektif kerasionalan dalam teori *traditional finance* menunjukkan jika pembuat keputusan yakni orang berasional sehingga dapat memutuskan jalan keluar sebuah masalah dan menghasilkan manfaat terbesar di antara banyak solusi lain.

Teori *Behavior Finance*

Sejak 1990-an (E. F. Fama, 1970), teori *financial standard* yang dikembangkan berdasarkan perspektif kewajaran mulai menunjukkan bahwa ia tidak dapat menjelaskan ketidakkonsistenan di pasar modal dan perilaku investor yang tidak masuk akal pada keputusan investasi. Perilaku keuangan atau (*behaviour finance*) berasal dari peristiwa kegelisahan di bursa efek dunia di tahun 1990, dan teori keuangan standar tidak dapat menjelaskan fenomena ini. Kemudian, orang-orang menyadari jika peristiwa tersebut hanya dapat dijabarkan dengan perspektif psikologis yang menganggap faktor sikap individu menjadi faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Semenjak hal tersebut, beragam riset Perilaku keuangan telah dilakukan, dan membahas bagaimana kekuatan emosional dan psikologis investor mempengaruhi keputusan investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan menurut (Salusu, 2015) menjadi hal penting

bagi masa depan suatu organisasi terkait kebijakan-kebijakan manajemen yang akan diambil. Teori umum manajemen harus mencakup prinsip-prinsip organisasi demi menegaskan pembuatan keputusan lebih tepat guna mengambil langkah-langkah efektif. Menurut (Husein & Wibowo, 2006) dalam peran decisional, para manajer mengemban tugas untuk membuat suatu keputusan yang bertindak sebagai *entrepreneur* yaitu melakukan aktivitas-aktivitas baru, mengendalikan hambatan-hambatan dalam suatu organisasi, mengalokasikan sumber daya pada anggota yang membutuhkan serta menjadi mediator antar kelompok.

Mental Accounting

Mental accounting yakni perilaku psikologis seseorang guna membentuk bagian-bagian dan penilaian kondisi saat adanya banyak kemungkinan (terutama bagaimana menggabungkannya) (Thaler, 1985). *Mental accounting* menurut (Sari, 2018) memiliki arti sekelompok aktivitas psikologis yang difungsikan seseorang untuk kode, menciptakan bagian-bagian serta mempertimbangkan kegiatan keuangan”. *Mental accounting* terfokus dengan apa seseorang harus merespons serta mempertimbangkan kondisi ketika ada beberapa hasil yang mungkin, terutama bagaimana menggabungkan potensi dari hasil ini. Pada *mental accounting*, seseorang memutuskan taraf manfaat secara berbeda dalam setiap pos-pos yang berpengaruh pada kebutuhan pribadi.

Terdapat tiga komponen dari *mental accounting* yaitu: (1) *mental budget* yang merupakan perilaku seseorang untuk mengelola pengeluarannya berdasarkan kategori yang telah ditentukan meliputi tujuan, sumber, maupun waktu (Thaler, 1985), (2) *self control* yaitu perilaku individu untuk dapat mengendalikan emosi ataupun keinginannya (DeLisi & Berg, 2006), (3) *time horizon* merupakan perilaku individu yang menunjukkan fokusnya terhadap orientasi jangka pendek dibandingkan dengan orientasi jangka panjang (Loewenstein & Thaler, 1989).

Framing Effect

Framing adalah bentuk / cara penyajian data yang dirangkai sesuai tujuan khusus sehingga mempengaruhi seseorang dalam suatu pembuatan keputusan

(Kahneman & Tversky, 1979). Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan apabila *framing effect* terbentuk akibat penyampaian informasi dengan bentuk dan penegasan yang berbeda sehingga menimbulkan efek penilaian yang berbeda oleh pengambil keputusan. *Framing effect* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) *Positive Framing* yakni paparan masalah yang berkaitan dengan manfaat, yang akan mempengaruhi pengambil keputusan untuk memangkas kerugian. Apabila seorang pengambil keputusan mempunyai harapan memperoleh laba, maka ia pantang menyerah dan lebih cenderung mengurangi risiko (*risk averse*).

2) *Negative Framing* yakni paparan masalah yang berkaitan dengan kerugian, yang akan mempengaruhi pengambil keputusan untuk menjadi pencari risiko, yang artinya pengambil keputusan lebih cenderung siap menghadapi risiko sebagai bentuk evaluasi kerugian (*risk seeking*).

Hipotesis Penelitian

1. *Mental accounting* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

(Thaler, 1985) mempublikasikan bentuk *mental accounting* untuk pertama kalinya melalui penelitiannya. Penelitian ini bertujuan memperluas paradigma lain perilaku individu dengan metode perilaku psikologis serta mikroekonomi, dan kemudian riset yang dihasilkan dalam tiga bidang yang berbeda konsep baru. Mengevaluasi untung dan rugi, mengevaluasi pembelian, mengevaluasi aturan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdani & Nurdin, 2019) membuktikan *mental accounting* mempengaruhi pada pembuatan keputusan investasi hal ini dikarenakan kondisi *mental accounting* yang dialami seorang manager akan lebih mengutamakan investasi mesin produksi daripada membeli secara tunai. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*.

2. *Framing effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979) membuktikan jika

framing yang diserap pelaku investor akan berpengaruh pada keputusan yang dibuatnya. Pelaku investor memperlakukan data yang diterima sebagai keputusan masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi. *Frame* yang yang diadopsi tergantung pada rumusan masalah saat ini yang terdapat dari sudut pandang seseorang. Peristiwa *framing effect* terbentuk saat cara penyampaian suatu masalah yang mengakibatkan sebuah perbedaan keputusan pada suatu kenyataan masalah tersebut. penyajian sebuah masalah dapat menyebabkan keputusan yang berbeda pada masalah yang sebenarnya. Karena proses pemilihan data hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu, efek pembingkai dapat terjadi. Informasi yang disajikan dengan *positive framing* lebih cenderung mengurangi risiko (*risk averse*) dalam keputusan investasi. Sedangkan, datang yang disediakan oleh *negative framing* lebih cenderung siap menghadapi risiko sebagai bentuk evaluasi kerugian (*risk taker*) (Silfiana & Mustikawati, 2015). Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*.

3. *Mental accounting* dan *positive framing* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

(Thaler, 1985) mempublikasikan bentuk *mental accounting* untuk pertama kalinya melalui penelitiannya. Penelitian ini bertujuan memperluas paradigma lain perilaku individu dengan metode perilaku psikologis serta mikroekonomi, dan kemudian riset yang dihasilkan dalam tiga bidang yang berbeda konsep baru. Mengevaluasi untung dan rugi, mengevaluasi pembelian, mengevaluasi aturan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdani & Nurdin, 2019) membuktikan *mental accounting* mempengaruhi pada pembuatan keputusan investasi hal ini dikarenakan kondisi *mental accounting* yang dialami seorang manager akan lebih mengutamakan investasi mesin produksi daripada membeli secara tunai. Berdasarkan teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979) membuktikan jika *framing* yang diserap pelaku investor akan berpengaruh pada keputusan yang dibuatnya. Pelaku investor memperlakukan data yang diterima sebagai keputusan masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi. *Frame* yang yang diadopsi

tergantung pada rumusan masalah saat ini yang terdapat dari sudut pandang seseorang. Peristiwa *framing effect* terbentuk saat cara penyampaian suatu masalah yang mengakibatkan sebuah perbedaan keputusan pada suatu kenyataan masalah tersebut. penyajian sebuah masalah dapat menyebabkan keputusan yang berbeda pada masalah yang sebenarnya. Karena proses pemilihan data hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu, efek pembingkai dapat terjadi. Informasi yang disajikan dengan *positive framing* lebih cenderung mengurangi risiko (*risk averse*) dalam keputusan investasi. Sedangkan, datang yang disediakan oleh *negative framing* lebih cenderung siap menghadapi risiko sebagai bentuk evaluasi kerugian (*risk taker*) (Silfiana & Mustikawati, 2015). Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

4. *Mental accounting* dan *negative framing* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

(Thaler, 1985) mempublikasikan bentuk *mental accounting* untuk pertama kalinya melalui penelitiannya. Penelitian ini bertujuan memperluas paradigma lain perilaku individu dengan metode perilaku psikologis serta mikroekonomi, dan kemudian riset yang dihasilkan dalam tiga bidang yang berbeda konsep baru. Mengevaluasi untung dan rugi, mengevaluasi pembelian, mengevaluasi aturan anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdani & Nurdin, 2019) membuktikan *mental accounting* mempengaruhi pada pembuatan keputusan investasi hal ini dikarenakan kondisi *mental accounting* yang dialami seorang manager akan lebih mengutamakan investasi mesin produksi daripada membeli secara tunai. Berdasarkan teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979) membuktikan jika *framing* yang diserap pelaku investor akan berpengaruh pada keputusan yang dibuatnya. Pelaku investor memperlakukan data yang diterima sebagai keputusan masalah berdasarkan *framing* yang ia adopsi. *Frame* yang yang diadopsi tergantung pada rumusan masalah saat ini yang terdapat dari sudut pandang seseorang. Peristiwa *framing effect* terbentuk saat cara penyampaian suatu

masalah yang mengakibatkan sebuah perbedaan keputusan pada suatu kenyataan masalah tersebut. penyajian sebuah masalah dapat menyebabkan keputusan yang berbeda pada masalah yang sebenarnya. Karena proses pemilihan data hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu, efek pembingkai dapat terjadi. Informasi yang disajikan dengan *positive framing* lebih cenderung mengurangi risiko (*risk averse*) dalam keputusan investasi. Sedangkan, datang yang disediakan oleh *negative framing* lebih cenderung siap menghadapi risiko sebagai bentuk evaluasi kerugian (*risk taker*) (Silfiana & Mustikawati, 2015). Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen telen atau eksperimen randomisasi (Nahartyo & Utami, 2016) yang berarti variabel berada dibawah kontrol peneliti yaitu memanipulasi variabel bebas, kemudian dilihat pengaruhnya pada variabel terikat. Riset ini mengukur seberapa pengaruh *mental accounting* serta *framing effect* pada pembuatan keputusan investasi melalui desain 2 x 2 *between-subject* yang artinya riset ini menggunakan dua level kondisi *mental accounting* (ada / tidak ada), serta dua level kondisi *framing effect* (*positive / negative*). Desain riset digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen

<i>Mental Accounting</i>	<i>Framing Effect</i>	
	<i>Positive</i>	<i>Negative</i>
Ada	Grup 1	Grup 2
Tidak Ada	Grup 3	Grup 4

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi, dan diukur menggunakan skala *likert* 1-10 dengan menunjukkan

preferensi keyakinan subyek penelitian untuk melakukan atau tidak melakukan pengambilan keputusan investasi mesin produksi. Variabel independen pada penelitian ini adalah *mental accounting* dan *framing effect*. Variabel *mental accounting* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana peneliti memberikan angka 1 untuk kondisi terdapat *mental accounting* dan angka 2 untuk kondisi tidak terdapat *mental accounting*. Variabel *framing effect* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, peneliti memberikan angka 2 untuk kondisi *negative framing* dan angka 1 untuk kondisi *positive framing*.

Populasi pada riset ini yakni mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan teori portofolio dan analisis investasi berjumlah 168 mahasiswa dengan rincian 125 mahasiswa semester 6 dan 43 mahasiswa semester 8. Alasan mahasiswa dipilih sebagai orang banyak adalah karena tidak ada banyak perbedaan antara siswa dan praktisi bisnis, sehingga mereka diyakini mampu membuat keputusan manajerial yang nyata. Namun, mahasiswa yang masuk kriteria berpartisipasi pada riset ini yakni mereka yang saat ini / telah menyelesaikan studi terpilih sebagai prasyarat yang sudah ditentukan.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam menguji perbedaan perlakuan antar kelompok yang dimanipulasi terhadap pengambilan keputusan investasi digunakan uji beda independen t-test dua sisi dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 20. *Independent Sample t test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata antara dua grup dengan data interval atau rasio. Dua grup tersebut harus bersumber dari dua data yang berbeda. Sebelum diuji dengan uji t test (*Independent Sample t test*) maka harus diuji kesamaan varian dengan F test (*Levene's Test*), dan apabila varian sama, maka menggunakan *Equal Variances Assumed*, namun apabila varian berbeda, menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini menggunakan mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan teori portofolio dan analisis investasi. Pada pelaksanaannya, penelitian eksperimen ini melibatkan 80 partisipan, dimana 6 (7,5%) data di antaranya tidak dapat diproses dengan alasan tidak mengikuti pelaksanaan penelitian eksperimen ini sehingga dianggap gugur. Sehingga jumlah partisipan yang dapat dianalisis selanjutnya sejumlah 74 (92,5%), data hasil riset ditunjukkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Partisipan	Jenis Kasus				Jumlah
	Grup 1	Grup 2	Grup 3	Grup 4	
Mahasiswa yang mengikuti eksperimen	20	20	20	20	80
Data yang tidak dapat diproses	1	1	1	3	6
Data yang dapat dianalisis	19	19	19	17	74

Sumber : Data diolah, 2020

Disimpulkan 74 data dapat dianalisis dengan kriteria nilai dari setiap respons keputusan investasi yang berbeda-beda. Kisaran nilai respons adalah 1-10 sesuai dengan tingkat kepercayaan investasi partisipan.

Matriks eskperimen bertujuan untuk menunjukkan hasil penelitian pada masing-masing sel. Pada tabel 3 ditunjukkan bahwa pada grup 1, terdapat 19 partisipan memilih untuk melakukan keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan mean 7,84 dan standar deviasi 0,83. Pada grup 2, terdapat 19 partisipan memilih untuk melakukan keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan mean 7,21 dan standar deviasi 1,08. Dan untuk mean gabungan pada grup 1 dan 2 yakni 7,53 dengan standar deviasi 1,01.

Pada tabel 3, grup 3 menunjukkan 12 partisipan memutuskan untuk membuat keputusan investasi dan 7 partisipan memutuskan untuk tidak membuat keputusan investasi, hasilnya yaitu mean 5,89 dengan standar deviasi 1,85. Dalam grup 4, terdapat 1 partisipan memutuskan untuk membuat keputusan investasi,

hasil lainnya 16 partisipan memutuskan untuk tidak membuat keputusan investasi dengan mean 3,82 dan standar deviasi 1,24. Sedangkan untuk mean gabungan pada grup 3 dan 4 yakni 4,92 dengan standar deviasi 1,89. Dalam gabungan dari grup 1 dan 3 memberikan hasil mean 6,87 dengan standar deviasi 1,73, sementara gabungan pada grup 2 dan 4 memberikan hasil mean 5,61 dengan standar deviasi 2,06.

Tabel 3. Matriks Eksprimen

Faktor dan kondisi		Framing Effect		Keterangan
		Positive	Negative	
Mental Accounting	Ada	Grup 1 N = 19 Mean = 7,8421 Std. Dev = 0,83421	Grup 2 N = 19 Mean = 7,2105 Std. Dev = 1,08418	Grup 1*2 N = 38 Mean = 7,5263 Std. Dev = 1,00638
	Tidak Ada	Grup 3 N = 19 Mean = 5,8947 Std. Dev = 1,85277	Grup 4 N = 17 Mean = 3,8235 Std. Dev = 1,23669	Grup 3*4 N = 36 Mean = 4,9167 Std. Dev = 1,88793
Keterangan		Grup 1*3 N = 38 Mean = 6,8684 Std. Dev = 1,72691	Grup 2*4 N = 36 Mean = 5,6111 Std. Dev = 2,06020	N = 74 Mean = 6,2568 Std. Dev = 1,98667

Sumber : Data diolah, 2020

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata antara dua grup dengan data interval atau rasio. Hasil pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan uji beda independen t test memperoleh nilai $t = 7,48$ dengan nilai probabilitas dua sisi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, hasil pengujian membuktikan bahwa H_1 diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*.

Hasil pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan uji beda independen t test memperoleh nilai $t = 2,85$ dengan nilai probabilitas dua sisi sebesar $0,006 < 0,05$. Maka, hasil pengujian membuktikan bahwa H_2 diterima.

Hal tersebut berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*.

Hasil pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan menggunakan uji beda independen t test memperoleh nilai $t = 11,54$ dengan nilai probabilitas dua sisi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, hasil pengujian membuktikan bahwa H3 diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

Hasil pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan uji beda independen t test memperoleh nilai $t = 2,67$ dengan nilai probabilitas dua sisi sebesar $0,011 < 0,05$. Maka, hasil pengujian membuktikan bahwa H4 diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Perlakuan	Nilai t	Signifikansi	Keterangan
H1	AMA TDMA	7,48	0,000	H1 diterima
H2	PF NF	2,85	0,006	H2 diterima
H3	AMA, PF TDMA, NF	11,54	0,000	H3 diterima
H4	AMA, NF TDMA, PF	2,67	0,011	H4 diterima

Sumber : Data diolah, 2020

1. Uji beda adanya *mental accounting* dengan tidak adanya *mental accounting* pada pengambilan keputusan investasi.

Pada riset ini, peneliti mengajukan hipotesis 1 (H1) yakni terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental*

accounting dibandingkan tidak adanya *mental accounting*. Maka, hipotesis nol (H_0) yakni tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*. Menurut hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 berarti kurang dari tingkat signifikansi 5% atau ($0,000 < 0,05$) dan dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*.

Kondisi ada atau tidak adanya *mental accounting* membuat perbedaan keputusan investasi. Seorang manajer menganggap dengan melakukan investasi dengan menerima pinjaman dari bank adalah alternatif yang terbaik serta mengabaikan bunga yang lebih tinggi. Sehingga demi tercapainya pembangunan cabang perusahaan di kota lain dan untuk dapat menyelamatkan perusahaan dari kerugian yang lebih besar, manajer melakukan tambahan investasi melalui pinjaman modal dari bank. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari (Abdani & Nurdin, 2019), (Sumtoto & Anastasia, 2015), dan (Santi et al., 2019) bahwa menjadi pertimbangan tersendiri untuk melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*.

2. Uji beda *positive framing* dengan *negative framing* pada pengambilan keputusan investasi.

Pada riset ini, peneliti mengajukan hipotesis 2 (H_2) yakni terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*. Maka, hipotesis nol (H_0) yakni tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*. Menurut hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,006 yang kurang dari taraf signifikansi 5% atau ($0,006 < 0,05$) dan dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*.

Karena proses pemilihan informasi hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu sehingga *framing effect* dapat terjadi. Informasi yang disajikan oleh *positive framing* cenderung menuntun pada manajer agar mengurangi risiko dalam keputusan investasi. Sementara, informasi yang disajikan oleh *negative framing* menuntun pembuat keputusan agar membuat keputusan investasi berisiko. Namun pada hasil penelitian ini, jika manajer menginginkan laba yang menjanjikan, maka manajer harus berusaha mengurangi risiko terjadi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari (Kusuma Wardani & Sukirno, 2014), (Silfiana & Mustikawati, 2015) yang menemukan jika pengambilan keputusan yang ada dalam posisi *positive framing*, maka memilih untuk berinvestasi.

3. Uji beda pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

Pada riset ini, peneliti mengajukan hipotesis 3 (H3) yakni terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*. Maka, hipotesis nol (H0) yakni tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*. Menurut hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 yang kurang dari tingkat signifikansi 5% atau ($0,000 < 0,05$) dan dapat disimpulkan H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

Kondisi adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing* membuat perbedaan keputusan investasi. Seorang manajer menganggap dengan melakukan investasi dengan menerima pinjaman dari bank adalah alternatif yang terbaik serta mengabaikan bunga yang lebih tinggi. Sehingga demi tercapainya pembangunan cabang perusahaan di kota lain dan untuk dapat menyelamatkan perusahaan dari kerugian yang lebih besar, manajer melakukan tambahan investasi melalui

pinjaman modal dari bank. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari (Abdani & Nurdin, 2019), (Sumtoto & Anastasia, 2015), dan (Santi et al., 2019) bahwa menjadi pertimbangan tersendiri untuk melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*. Selain itu, pada saat manajer melihat umpan balik positif sebagai opsi laba yang pasti dan manajer cenderung mengurangi risiko, maka saat pelaku investasi berhadapan dengan data yang diframing, hal itu dapat memberikan perbedaan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari (Kusuma Wardani & Sukirno, 2014), (Silfiana & Mustikawati, 2015) yang menemukan hasil pengambilan keputusan ada dalam posisi *positive framing*, maka memilih untuk berinvestasi.

4. Uji beda pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

Pada riset ini, peneliti mengajukan hipotesis 4 (H4) yakni terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*. Maka, hipotesis nol (H0) yakni tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*. Menurut hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,011 yang kurang dari taraf signifikansi 5% atau ($0,011 > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

Kondisi adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing* membuat perbedaan keputusan investasi. Seorang manajer menganggap dengan melakukan investasi dengan menerima pinjaman dari bank adalah alternatif yang terbaik serta mengabaikan bunga yang lebih tinggi. Sehingga demi tercapainya pembangunan cabang perusahaan di kota lain dan untuk dapat menyelamatkan perusahaan dari

kerugian yang lebih besar, manajer melakukan tambahan investasi melalui pinjaman modal dari bank. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari (Abdani & Nurdin, 2019), (Sumtoto & Anastasia, 2015), dan (Santi et al., 2019) bahwa menjadi pertimbangan tersendiri untuk melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*. Disisi lain, hasil dari pekerjaan yang menampakkan pada pandangan negatif mengarah ke berbagai peluang, termasuk peluang kegagalan / laba. Jika peluang ini di *framing* dengan negatif, data tentang kerugian akan disorot. Maka, lebih besar kecenderungan seorang manajer melakukan pengambilan keputusan investasi. Hasil riset ini mendukung pernyataan dari (Arimawan & Sukirno, 2014) dan (Bahrudin & Anissa, 2011) membuktikan jika data yang diserap dengan *negative framing*, akan ada kecenderungan tinggi bagi investor untuk meningkatkan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil riset serta bahasan perihal *mental accounting* serta *framing effect* pada pengambilan keputusan investasi dengan partisipan penelitian mahasiswa program studi akuntansi yang sudah menyelesaikan mata kuliah akuntansi manajemen dan teori portofolio dan analisis investasi, dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*. Manajer mempertimbangkan untuk melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dibandingkan tidak adanya *mental accounting*.
2. Terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *positive framing* dibandingkan *negative framing*. Manajer mempertimbangkan untuk melakukan keputusan investasi dengan kondisi *positive framing* dibandingkan *negative framing*.
3. Terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

Manajer cenderung melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dan *positive framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *negative framing*.

4. Terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*. Manajer cenderung melakukan keputusan investasi dengan adanya *mental accounting* dan *negative framing* dibandingkan dengan tidak adanya *mental accounting* dan *positive framing*.

Peneliti memberikan saran agar dilakukan oleh peneliti berikutnya yaitu :

1. Sebagai calon manajer masa depan, mahasiswa dapat menyikapi fenomena pengambilan keputusan dengan bijak.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan partisipan manajer sesungguhnya, karena kemungkinan bias penelitian sangat tinggi ketika menggunakan mahasiswa. Selain itu, partisipan mahasiswa cenderung memiliki antusiasme rendah atau tidak sepenuhnya membaca instruksi dan informasi dalam eksperimen yang diberikan.
3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan faktor lain dari pengambilan keputusan investasi menggunakan jenis kelamin, pekerjaan dan usia atau aspek psikologis lain agar terdapat pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12.
- Amelia, Y. (2014). Framming Efect Sebagai Determinant Eskalasi Komitmen Manajer Dalam Keputusan Investasi: Pengaruh Dari Latar Belakang Pendidikan Akuntansi Dan Non Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 4, 467–480.
- Arimawan, M. S., & Sukirno, S. (2014). Pengaruh Negative Framing dan Adverse Selection Terhadap Eskalasi Komitmen. *Nominal, Barometer Riset*

Akuntansi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2150>

- Bahrudin, S., & Anissa, N. (2011). Pengujian Efek Pembingkatan dan Locus Of Control sebagai Determinan Eskalasi Komitmen dalam Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Semarang). *Prestasi*.
- Breen, W. J., & Sharpe, W. F. (1972). Portfolio Theory and Capital Markets. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.2307/2978700>
- DeLisi, M., & Berg, M. T. (2006). Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing. *Journal of Criminal Justice*. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2006.01.005>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383. <https://doi.org/10.2307/2325486>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penebit Universitas Diponegoro.
- Husein, M. F., & Wibowo, A. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Iramani. (2011). Model Perilaku Pemodal Terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: an analysis of decision under risk. *Econometrica*, 263–292.
- Kusuma Wardani, E., & Sukirno. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, 3.
- Loewenstein, G., & Thaler, R. H. (1989). Anomalies: Intertemporal Choice. *Journal of Economic Perspectives*. <https://doi.org/10.1257/jep.3.4.181>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Nahartyo, E., & Utami, I. (2016). *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. PT. INDEKS.
- Nofsinger, J. R. (2018). *The Psychology of Investing*. Routledge.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. PT. Grasindo.
- Santi, F., Valetta Sahara, N., & Kamaludin. (2019). The Effect Of Mental

Accounting On Student's Investment Decisions: A Study At Investment Gallery (GI) FEB University Of Bengkulu And Syariah Investment Gallery (GIS) FEB IAIN Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24.

Sari, R. C. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit ANDI.

Silfiana, & Mustikawati, I. (2015). *Pengaruh Framing Effect, Kompensasi, dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta*.

Sumtoro, A., & Anastasia, N. (2015). Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial Di Surabaya. *Finesta*, 3, 41–45.

Thaler, R. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Journal Marketing Science*, 4.

Widiadnyana Pasek, G., Widanaputra, A. A. G. P., & M. Ratnasari, M. (2016). Pengaruh Framing Dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Unviersitas Udayana*.